

## The Semiotic Meaning in Posters of the Palestinian Genocide

Istiqamah & Nurfadilla

Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

istiqamah@iainlhokseumawe.ac.id, nurfadilla2020@gmail.com

### Abstract

This research aims to analyze the semiotic meaning in posters about the Palestinian genocide on the social media platform Instagram. This study employs a qualitative method with a case study approach to analyze the meanings in the posters about the Palestinian genocide posted on Instagram in 2023, based on Roland Barthes' semiotic theory. This case study investigates contemporary phenomena in a real-life context, specifically regarding the Palestinian genocide. The data used comes from Instagram posters depicting the situation in Palestine through their characteristic symbols. Data collection techniques include screenshots, meaning analysis, and writing meanings according to Barthes' semiotic theory. The research findings show that these posters contain several main themes: criticism of global indifference, symbols of Palestinian identity and struggle, the suffering and resilience of the Palestinian people, hope and peace, criticism of international policies, the role of women and children in the conflict, and calls for action and attention. These posters effectively use powerful and emotional symbols to communicate messages about identity, struggle, suffering, hope, and criticism of the injustices experienced by the Palestinian people, aiming to draw sympathy, awareness, and action from the international community. The conclusion of this study indicates that these posters successfully convey important messages about the situation in Palestine through a semiotic approach.

**Keywords:** semiotics; poster; genocide; Palestine

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna semiotik dalam poster-poster genosida Palestina di media sosial Instagram. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis makna-makna dalam poster genosida Palestina yang diposting di media sosial Instagram pada tahun 2023, berdasarkan teori semiotik Roland Barthes. Studi kasus ini menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, khususnya tentang genosida Palestina. Data yang digunakan berasal dari poster-poster di Instagram yang menggambarkan situasi Palestina melalui simbol-simbol khasnya. Teknik pengumpulan data meliputi tangkapan layar, telaah makna, dan penulisan makna sesuai teori semiotik Barthes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa poster-poster ini mengandung beberapa tema utama: kritik terhadap ketidakpedulian global, simbol identitas dan perjuangan Palestina, penderitaan dan ketahanan rakyat Palestina, harapan dan perdamaian, kritik terhadap kebijakan internasional, peran perempuan dan anak-anak dalam konflik, serta seruan untuk tindakan dan perhatian. Poster-poster ini secara efektif menggunakan simbol-simbol kuat dan emosional untuk mengkomunikasikan pesan tentang identitas, perjuangan, penderitaan, harapan, dan kritik terhadap ketidakadilan yang dialami oleh rakyat Palestina, dengan tujuan menarik simpati, kesadaran, dan tindakan dari komunitas internasional. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa poster-poster tersebut berhasil menyampaikan pesan-pesan penting mengenai situasi di Palestina melalui pendekatan semiotik.

**Kata Kunci:** semiotik; poster; genosida; Palestina

## Pendahuluan

Linguistik merupakan cabang ilmu yang membahas pengkajian bahasa dalam arti yang sangat luas dan salah satu kajian dalam linguistik adalah pengkajian semiotik. Menurut Sitompul, semiotik adalah kajian ilmu mengenai tanda yang ada dalam kehidupan manusia serta makna dibalik tanda tersebut<sup>1</sup>. Semiotik dapat dijadikan sebagai subjek kumpulan teori yang dapat digunakan untuk pengkajian objek-objek yang mempunyai makna dalam kehidupan mulai dari bahasa hingga gambar suatu objek. Teori semiotik awalnya hanya sebatas ‘penanda dan petanda’ yang kemudian dikembangkan oleh Roland Barthes menjadi teori semiotik yang mempunyai makna denotasi, konotasi dan ideologi.

Roland Barthes mencetuskan perkembangan model analisis teori semiotik yang dibagi menjadi tiga tahapan yaitu: 1) Denotasi, makna paling nyata dari tanda atau apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek; 2) Konotasi, makna-makna lapis kedua yang terbuka terhadap berbagai kemungkinan tafsiran, yang menggambarkan suatu hubungan ketika suatu tanda telah bercampur dengan perasaan atau emosi; 3) Ideologi, merupakan suatu bentuk pesan atau tuturan yang sudah terbentuk di masyarakat. Tanda-tanda yang mengandung makna denotasi, konotasi, dan ideologi diasumsikan dapat ditemui dalam poster genosida Palestina yang sedang dalam situasi perang.

Penelitian yang relevan pernah dilakukan sebelumnya oleh Junisti Tamara dengan judul “Kajian Semiotika Roland Barthes pada Poster Unicef” yang menunjukkan bahwa poster-poster UNICEF mengandung makna denotasi yang jelas serta makna konotasi dan ideologi yang kompleks<sup>2</sup>. Menggunakan teori semiotik Roland Barthes, penelitian ini berhasil mengungkap lapisan interpretasi yang lebih dalam dari elemen-elemen visual poster. Selanjutnya, Shalekhah dan Martadi membuat penelitian mengenai “Analisis Semiotika Roland Barthes pada Poster Film Parasite Versi Negara Inggris” penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menafsirkan makna denotasi, konotasi, dan ideologi dari poster film “Parasite”<sup>3</sup>. Metode ini memungkinkan peneliti menggambarkan secara jelas makna-makna yang terkandung dalam poster melalui penerapan teori semiotika Roland Barthes. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah adanya kesamaan dalam menggunakan teori semiotik Roland Barthes untuk menganalisis poster dan pembedanya terdapat pada objek kajian, yaitu penelitian ini akan fokus dalam mengkaji makna dalam poster genosida Palestina.

Konflik Palestina-Israel telah berlangsung selama beberapa dekade, menimbulkan penderitaan yang mendalam bagi rakyat Palestina. Genosida dan kekerasan yang dialami oleh penduduk Palestina menjadi isu kemanusiaan yang serius dan kompleks. Dalam upaya untuk menyuarakan penderitaan dan memperjuangkan hak-hak mereka, berbagai medium seni, termasuk poster, telah digunakan secara luas oleh seniman Palestina dan pendukung mereka di seluruh dunia<sup>4</sup>. Poster-poster ini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi visual, tetapi juga sebagai bentuk perlawanan dan penyampaian pesan yang kuat melalui simbol-simbol dan makna semiotik<sup>5</sup>.

Makna semiotik dalam poster genosida Palestina mencakup penggunaan tanda-tanda visual yang mewakili identitas, penderitaan, perjuangan, dan harapan rakyat

---

<sup>1</sup> Sitompul, Anni Lamria, Mukhsin Patriansyah, dan Risvi Pangestu. (2021). Analisis Poster Video Klip Lathi : Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure. *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya* 6 (1).

<sup>2</sup> Tamara, Junisti. (2020). “Kajian Semiotika Roland Barthes Pada Poster Unicef.” *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 3 (2): 726–33.

<sup>3</sup> Shalekhah, A’yun, and Martadi. (2021). “Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Poster Film Parasite Versi Negara Inggris.” *Jurnal Barik* 2 (1): 54–66.

<sup>4</sup> Smith, J. (2019). *The Israel-Palestine Conflict: A Century of War*. Oxford University Press.

<sup>5</sup> Jones, A. (2020). *Art as Resistance: The Role of Visual Media in Conflict*. Cambridge University Press.

Palestina<sup>6</sup>. Simbol-simbol seperti keffiyeh, merpati putih, dan semangka sering muncul dalam poster-poster ini, membawa makna yang mendalam dan berlapis<sup>7</sup>. Poster-poster ini juga memanfaatkan teknik visual untuk menggambarkan situasi tragis di Gaza, kekerasan terhadap anak-anak, serta ketidakpedulian dunia internasional terhadap krisis kemanusiaan di Palestina<sup>8</sup>. Analisis semiotik terhadap poster-poster ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana seni visual digunakan sebagai alat perlawanan dan penyadaran terhadap genosida yang terjadi di Palestina, (Said, 2001).

Menggunakan pendekatan semiotik untuk menganalisis poster-poster ini memungkinkan kita untuk memahami pesan-pesan tersembunyi dan makna yang disampaikan melalui elemen visual. Hal ini juga membantu mengungkap bagaimana seniman menggunakan simbol-simbol budaya dan konteks historis untuk menyampaikan narasi mereka. Dalam konteks genosida Palestina, poster-poster ini bukan hanya representasi visual, tetapi juga bentuk dokumentasi dan pengingat akan penderitaan yang dialami oleh rakyat Palestina, serta seruan untuk tindakan dan solidaritas global.

Poster Genosida Palestina adalah alat visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan meningkatkan kesadaran akan tragedi Palestina. Genosida ini mengacu pada upaya sistematis untuk memusnahkan atau memusnahkan penduduk Palestina melalui berbagai bentuk kekerasan, penindasan dan pengusiran. Poster-poster tersebut kerap menampilkan gambaran emosional, seperti adegan kehancuran, wajah penuh penderitaan, hingga simbol perlawanan, dengan tujuan untuk menarik perhatian masyarakat dan membangkitkan empati. Dengan desain yang mencolok dan pesan yang kuat, poster genosida Palestina memainkan peran penting dalam mendapatkan dukungan internasional dan meningkatkan kesadaran global akan penderitaan rakyat Palestina.

Di tahun 2023 dalam media sosial Instagram terdapat poster-poster yang menggambarkan situasi genting di Palestina akibat pembantaian besar-besaran terhadap warga Palestina. Genosida terjadi kepada rakyat Palestina dalam perperangannya dengan Israel yang secara brutal menyerang warga sipil di Palestina. Hal tersebut membuat warganet tidak pernah diam dalam menggalakkan kemerdekaan untuk warga Palestina serta turut membagikan poster-poster mengenai situasi dan keadaan rakyat Palestina. Penelitian ini diharapkan dapat menganalisis bagaimana teori semiotik Roland Barthes dapat mendeskripsikan makna-makna dalam poster genosida yang terjadi di tanah Palestina.

## Metode

Penelitian terhadap semiotik menurut Roland Barthes ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus adalah penyelidikan empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata<sup>9</sup>. Studi kasus merupakan metode yang digunakan untuk meneliti suatu kasus dan permasalahan yang hanya berlangsung dalam kurun atau masa tertentu.

Penelitian yang dilakukan ini di dasari oleh teori semiotik Roland Barthes yang akan menganalisis makna-makna dalam postingan poster genosia Palestina tahun 2023. Data dalam penelitian ini bersumber dari media sosial Instagram dan data pada penelitian ini merupakan poster genosida Palestina. Peneliti akan menganalisis dan mengumpulkan data dengan cara mengkaji poster yang diposting pada media sosial Instagram yang menggunakan simbol-simbol Palestina dan menggambarkan situasi Palestina. Adapun teknik yang digunakan yaitu 1) teknik tangkapan layar dengan cara mengumpulkan poster

---

<sup>6</sup> Martin, L. (2018). "Semiotics and Symbolism in Middle Eastern Art". *Journal of Cultural Studies*, 45(3), 215-230.


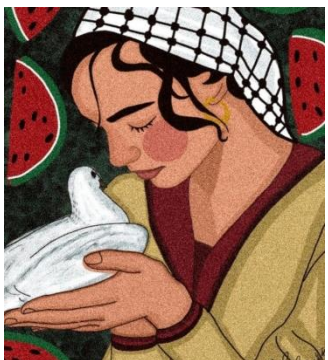
<sup>7</sup> Khalidi, R. (2021). *Palestinian Identity and Resistance through Art*. Routledge.


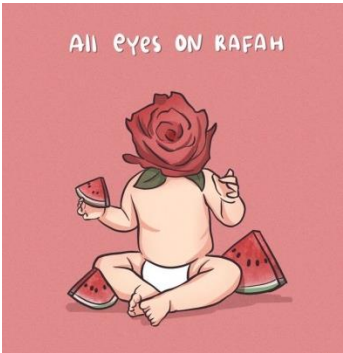
<sup>8</sup> UNRWA (2021). *Gaza: A Humanitarian Crisis*. United Nations Relief and Works Agency for Palestine Refugees in the Near East.


<sup>9</sup> Wahyuningsih, Sri, *Metode Penelitian Studi Kasus* (Madura: UTM Press, 2013).

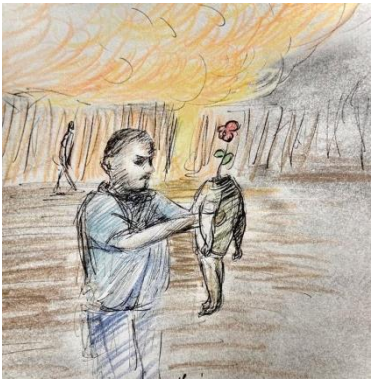

genosida pada media sosial Instagram, 2) teknik telaah dengan cara mengidentifikasi makna-makna yang terkandung dalam poster, dan 3) teknik tulis yang dilakukan melalui penulisan makna-makna yang terkandung dalam poster sesuai dengan teori semiotik Roland Barthes.


**Results/ Hasil Penelitian**

No.	Poster	Keterangan	
1.	 <p data-bbox="336 757 719 786">Sumber: Akun Instagram @ma3bs</p>	Denotasi	Poster ini menunjukkan sosok Bumi yang digambarkan sebagai manusia sedang tertidur dengan latar belakang bangunan yang rusak atau kumuh. Di depan sosok Bumi, terdapat seorang pria dewasa yang mengenakan baju hijau, yang dapat diidentifikasi sebagai paramedis, menggendong dua anak kecil yang tampak tidak bernyawa, mencerminkan kondisi tragis akibat serangan bom.
		Konotasi	Sosok Bumi yang tertidur dapat mengonotasikan ketidakpedulian dunia atau masyarakat global terhadap masalah-masalah yang sedang terjadi di Palestina. Latar belakang bangunan yang rusak mengonotasikan kemiskinan dan kehancuran sosial. Anak-anak yang tertunduk dalam poster ini mengonotasikan penderitaan, kelelahan, dan ketidakberdayaan.
		Ideologi	Poster ini merefleksikan kritik tajam terhadap ketidakpedulian global mengenai penderitaan dan kematian yang dialami oleh rakyat Palestina akibat serangan bom Israel. Ideologi yang terkandung dalam gambar ini menyampaikan pesan penting tentang urgensi perhatian dan tindakan nyata dari komunitas internasional terhadap isu-isu kemanusiaan yang mendesak, khususnya di Palestina.
2.	 <p data-bbox="389 1532 667 1592">Sumber: Akun Instagram @palestinianartists</p>	Denotasi	Seorang perempuan dengan kerudung bermotif khas Palestina (keffiyeh) yang sedang memegang seekor burung merpati putih di tangannya. Latar belakang gambar ini dipenuhi dengan potongan buah semangka.
		Konotasi	Keffiyeh yang dikenakan oleh perempuan tersebut mengonotasikan identitas Palestina, perjuangan, dan solidaritas dengan rakyat Palestina. Merpati putih yang dipegang dengan lembut mengonotasikan perdamaian, harapan, dan ketulusan hati. Potongan buah semangka di latar belakang merupakan simbol yang sering digunakan untuk mewakili Palestina, karena semangka adalah salah satu hasil bumi yang populer di wilayah tersebut dan telah menjadi simbol perlawanan dan ketahanan Palestina.
		Ideologi	Pencerminan harapan dan perjuangan rakyat Palestina untuk perdamaian dan kemerdekaan. Dengan menunjukkan perempuan Palestina yang memegang merpati putih, poster ini menyampaikan pesan tentang keinginan kuat untuk kedamaian meskipun berada dalam situasi yang penuh konflik dan kekerasan. Latar belakang semangka menegaskan identitas nasional dan perlawanan yang terus-menerus dari rakyat Palestina. Poster ini menjadi simbol kekuatan, ketahanan, dan harapan dalam menghadapi penindasan dan ketidakadilan yang dialami oleh rakyat Palestina.
3.		Denotasi	Pada poster di samping menampilkan seorang anak yang duduk di tanah dengan latar bertuliskan 'Gaza'. Anak tersebut menunduk dengan ekspresi yang menunjukkan keputusasaan dan memikirkan sepotong


	 <p>Sumber: Akun Instagram @for_freepalestine</p>	<p>roti. Di sebelah anak tersebut, terdapat seekor burung bangkai dengan topi bergambar bendera Israel dan Amerika Serikat, serta seekor burung unta yang menyembunyikan kepalanya di pasir, dengan tubuh menyerupai Bumi.</p> <p><b>Konotasi</b>                  Anak yang duduk dan memikirkan roti mengonotasikan kelaparan dan penderitaan yang dialami oleh anak-anak di Gaza. Burung bangkai yang mengenakan topi dengan bendera Israel dan Amerika Serikat melambangkan kekuasaan dan kebijakan negara-negara tersebut yang dianggap memperburuk situasi di Gaza, seperti blokade dan serangan militer. Burung unta dengan tubuh menyerupai Bumi dan kepalanya di pasir mengonotasikan ketidakpedulian dunia internasional terhadap krisis yang terjadi di Gaza.</p> <p><b>Ideologi</b>                  Poster ini mendeskripsikan kritik tajam terhadap ketidakpedulian global dan peran negara-negara kuat, seperti Israel dan Amerika Serikat dalam memperburuk kondisi di Gaza. Poster ini menyampaikan pesan tentang kelaparan dan penderitaan yang dialami oleh rakyat Gaza akibat konflik dan blokade yang sedang berlangsung. Burung bangkai dan burung unta mencerminkan kritik terhadap aktor-aktor internasional yang dianggap abai atau malah memperparah situasi kemanusiaan di wilayah tersebut.</p>
<p>4.</p>	 <p>Sumber: Akun Instagram @sholehahstory</p>	<p><b>Denotasi</b>                  Bayi dalam poster tersebut memiliki kepala yang berupa bunga mawar merah. Bayi ini memegang sepotong semangka di salah satu tangannya dan terdapat beberapa potongan semangka lainnya yang tergeletak di sekitarnya. Latar belakang gambar berwarna merah muda, dan terdapat teks di bagian atas gambar yang berbunyi 'All eyes on Rafah'.</p> <p><b>Konotasi</b>                  Bayi diasosiasikan dengan kepolosan, kemurnian, dan masa depan. Mawar merah di kepala bayi melambangkan keindahan, cinta, atau penghormatan. Semangka dalam konteks ini merujuk pada simbol yang lebih dalam, terutama dalam konteks Timur Tengah dan Palestina. Semangka telah menjadi simbol perjuangan dan perlawanan di Palestina dan digunakan dalam protes hingga seni visual untuk menunjukkan keteguhan dan ketahanan. Teks <i>All eyes on Rafah</i> menunjukkan bahwa perhatian dunia sedang tertuju pada Rafah, sebuah kota di Jalur Gaza yang sering menjadi pusat konflik dan krisis kemanusiaan.</p> <p><b>Ideologi</b>                  Poster yang diunggah di media sosial Instagram ini merupakan komentar visual terhadap situasi politik dan kemanusiaan di Palestina, khususnya di Rafah. Penggunaan bayi sebagai subjek utama bertujuan untuk menarik simpati dan perhatian emosional, menyoroti dampak konflik terhadap anak-anak dan generasi masa depan. Mawar merah dapat mengandung makna simbolis yang mendalam tentang pengorbanan dan penderitaan, sementara semangka sebagai simbol perjuangan menunjukkan bahwa meskipun menghadapi banyak kesulitan, semangat perlawanan dan harapan tetap hidup. Teks <i>All eyes on Rafah</i> mengajak dunia internasional untuk tidak mengabaikan penderitaan yang terjadi di Palestina.</p>

<p>5.</p>	 <p>Sumber: Akun Instagram @harisrashid</p>	<p><b>Denotasi</b></p> <p>Pada poster ini menunjukkan sebuah semangka yang terbelah menjadi dua, di tengah padang pasir yang tandus. Potongan semangka tersebut berada di atas tanah yang kering dan retak, sementara di dalam semangka terdapat pola-pola tradisional yang rumit dan berwarna-warni. Di latar belakang, terdapat pohon putih yang tumbuh dari celah antara dua potongan semangka. Di sekitar semangka, terdapat beberapa bunga merah yang mekar, dan sebuah aliran air kecil yang mengalir dari semangka menuju ke bagian depan gambar. Langit di latar belakang berwarna gelap dengan bintang-bintang dan bulan sabit yang bersinar.</p> <p><b>Konotasi</b></p> <p>Semangka, menjadi simbol perlawanan dan perjuangan di Palestina. Pola-pola tradisional di dalam semangka bisa merujuk pada budaya dan warisan Palestina yang kaya. Pohon putih yang tumbuh dari celah semangka melambangkan harapan, kehidupan, dan ketahanan, meskipun berada di lingkungan yang keras dan tidak bersahabat. Aliran air yang berasal dari semangka mencerminkan kehidupan dan kelangsungan hidup, mengisyaratkan bahwa meskipun situasi di sekitar sangat sulit, masih ada sumber kehidupan dan harapan. Bunga merah yang mekar di sekitar semangka melambangkan kecantikan dan kehidupan yang terus berlanjut meskipun menghadapi kesulitan besar.</p> <p><b>Ideologi</b></p> <p>Penggunaan elemen alam seperti pohon dan air untuk melambangkan kehidupan serta harapan menunjukkan keyakinan bahwa, meskipun keadaan sangat sulit, masih ada kemungkinan untuk bertahan dan berkembang. Pola-pola tradisional di dalam semangka menekankan pentingnya budaya dan identitas dalam perjuangan serta menunjukkan bahwa perjuangan bukan hanya tentang bertahan hidup secara fisik, tetapi juga tentang mempertahankan warisan budaya dan identitas. Poster ini dapat dilihat sebagai ajakan untuk tidak kehilangan harapan dan tetap berjuang demi masa depan yang lebih baik.</p>
<p>6.</p>	 <p>Sumber: Akun Instagram @kupeh_rod</p>	<p><b>Denotasi</b></p> <p>Denotasi adalah makna literal atau langsung dari sebuah tanda. Pada poster ini, seorang karakter dengan kepala berbentuk potongan semangka yang sedang duduk dengan lutut terlipat, memakai pakaian kasual seperti kaos dan celana pendek serta sepatu merah. Di sampingnya ada burung mati yang berdarah. Latar belakang gambar berwarna merah dengan teks 'All Eyes On Rafah', di bagian bawah.</p> <p><b>Konotasi</b></p> <p>Konotasi merujuk pada makna yang lebih dalam atau implikasi dari tanda yang melibatkan emosi, nilai-nilai, atau konteks budaya. Pada poster ini, kepala berbentuk potongan semangka bisa mengindikasikan sesuatu yang terkait dengan Palestina, karena semangka sering digunakan sebagai simbol perlawanan oleh rakyat Palestina. Burung mati yang berdarah melambangkan kematian dan penderitaan yang dialami oleh warga Rafah akibat konflik. Warna merah pada latar belakang memperkuat kesan darah, kekerasan, dan urgensi. Teks 'All Eyes On Rafah' mengajak penonton untuk memperhatikan situasi di Rafah, sebuah kota di Jalur Gaza yang sering menjadi titik konflik antara Palestina dan Israel. Secara keseluruhan, gambar ini mengekspresikan penderitaan dan perhatian terhadap kekerasan yang terjadi di Rafah.</p>

		Ideologi	Poster ini menyampaikan pesan ideologis yang mendukung perlawanan Palestina dan menyoroti penderitaan warga sipil di Rafah akibat konflik dengan Israel. Penggunaan simbol-simbol seperti kepala semangka dan burung mati mengkomunikasikan narasi tentang ketidakadilan dan kekerasan yang dialami oleh rakyat Palestina. Warna merah yang dominan dan teks yang kuat juga mengajak penonton untuk memberikan perhatian dan simpati terhadap situasi tersebut, serta mendorong aksi atau solidaritas dengan Palestina.
7.	 <p>Sumber: Akun Instagram @hamidahrachmayanti</p>	Denotasi	Secara denotatif, poster ini memperlihatkan seorang pria yang memegang tubuh seorang anak. Anak tersebut memiliki bunga yang tumbuh dari tubuhnya. Latar belakang gambar menunjukkan kebakaran atau kehancuran, dengan satu orang lagi terlihat berjalan menjauh dari lokasi utama.
		Konotasi	<p>Anak dengan bunga yang tumbuh dari tubuhnya melambangkan kehidupan dan harapan yang terus tumbuh meski dalam kondisi tragis. Pria yang memegang anak tersebut tampak penuh duka, yang bisa menggambarkan rasa kehilangan dan penderitaan. Latar belakang yang terbakar atau hancur menambah kesan situasi darurat dan krisis yang dialami.</p> <p>Bunga yang tumbuh dari tubuh anak diinterpretasikan sebagai simbol harapan atau kemanusiaan yang tetap ada meskipun situasi sangat sulit dan penuh penderitaan. Ini juga bisa melambangkan kematian yang tidak sia-sia, dari kehancuran ada potensi untuk kehidupan baru atau kebangkitan.</p>
		Ideologi	<p>Ideologi yang terkandung dalam poster ini mencerminkan pandangan tentang penderitaan anak-anak dan keluarga yang terkena dampak konflik. Gambar ini mungkin dirancang untuk menarik perhatian dan simpati terhadap penderitaan yang dialami oleh rakyat Palestina, khususnya anak-anak, yang sering menjadi korban dalam situasi konflik.</p> <p>Poster ini juga mengandung kritik terhadap kekerasan dan kehancuran yang disebabkan oleh konflik, serta mengajak penonton untuk merenungkan harga kemanusiaan yang harus dibayar. Bunga yang tumbuh dari tubuh anak menyiratkan bahwa meskipun ada penderitaan dan kematian, masih ada harapan dan potensi untuk pemulihan atau perubahan.</p>
8.	 <p>Sumber: Akun Instagram @amaliatiu</p>	Denotasi	Poster ini menampilkan dua anak yang sedang bermain dengan layang-layang berbentuk potongan semangka. Di belakangnya ada seorang wanita berhijab yang mengamati mereka. Di bagian atas gambar terdapat tulisan 'From River to the Sea, Palestine will be Free' dan di bawahnya tertulis '#Ceasefirenow'. Hiasan di tepi gambar terdiri dari motif bunga dan buah-buahan yang berwarna-warni.
		Konotasi	Layang-layang berbentuk semangka adalah simbol perlawanan Palestina, yang sering digunakan dalam seni dan protes untuk melambangkan identitas dan perjuangan Palestina. Dua anak yang bermain menggambarkan harapan dan kebebasan yang diidam-idamkan oleh rakyat Palestina. Wanita yang memperhatikan mereka bisa mewakili para ibu dan keluarga yang berharap untuk masa depan yang lebih baik bagi anak-anak mereka.

			<p>Tulisan ‘<i>From River to the Sea, Palestine will be Free</i>’ adalah slogan politik yang menyerukan kebebasan dan kemerdekaan bagi Palestina dari Sungai Jordan hingga Laut Mediterania. Teks ‘<i>#Ceasefirenow</i>’ di bagian bawah menyerukan penghentian kekerasan dan konflik yang sedang berlangsung. Hiasan bunga dan buah di sekitar gambar menambahkan unsur keindahan dan kedamaian, yang kontras dengan pesan politik dan perjuangan yang kuat di dalam gambar.</p>
		Ideologi	<p>Ideologi yang terkandung dalam poster ini adalah dukungan terhadap kebebasan dan kemerdekaan Palestina. Pesan ini disampaikan melalui simbol-simbol visual seperti layang-layang berbentuk semangka dan slogan yang terkenal. Penggunaan anak-anak dalam gambar menekankan harapan dan masa depan yang diidamkan oleh rakyat Palestina, sementara motif bunga dan buah menciptakan kesan keindahan dan kedamaian yang kontras dengan realitas konflik yang sedang berlangsung.</p> <p>Poster ini juga mengandung kritik terhadap kekerasan dan konflik yang sedang terjadi, dengan menyerukan penghentian segera melalui tagar ‘<i>#Ceasefirenow</i>’. Hiasan yang indah di sekitar gambar juga mencerminkan keinginan untuk perdamaian dan keindahan dalam kehidupan sehari-hari di Palestina.</p>
9.	 <p>Sumber: Akun Instagram          @levantinian</p>	Denotasi	<p>Pada tingkat denotasi, poster ini menampilkan siluet hitam yang menyerupai peta suatu wilayah, yang dikelilingi oleh bunga berwarna merah dan hijau serta dua potongan semangka. Siluet hitam ini diidentifikasi sebagai bentuk geografis Palestina. Bunga-bunga tersebut tampak seperti bunga anemon yang sering ditemukan di Palestina, dan semangka merupakan buah yang populer di wilayah tersebut.</p>
		Konotasi	<p>Pada tingkat konotasi, elemen-elemen dalam gambar ini membawa makna tambahan yang lebih dalam. Siluet Palestina mewakili identitas dan keberadaan wilayah tersebut dalam konteks politik dan sejarah. Bunga-bunga merah, yang sering kali dikaitkan dengan anemon Palestina, melambangkan kehidupan, kecantikan, dan ketahanan orang Palestina. Semangka, selain menjadi buah yang umum di Palestina, juga menjadi simbol perlawanan dalam konteks perjuangan Palestina, terutama di media sosial dan seni jalanan. Kombinasi bunga dan semangka menciptakan gambaran yang mengundang perasaan keindahan, dan perjuangan.</p>
		Ideologi	<p>Poster ini mengkomunikasikan pesan tentang identitas nasional dan perlawanan Palestina. Siluet Palestina, dihiasi dengan elemen-elemen yang khas dan penuh makna, menggarisbawahi hak-hak dan keberadaan Palestina sebagai entitas yang unik dan dihormati. Ideologi yang diusung dalam gambar ini adalah kebanggaan akan warisan budaya dan sejarah Palestina, serta perjuangan yang sedang berlangsung untuk pengakuan dan kebebasan. Ini juga bisa dilihat sebagai kritik terhadap situasi politik saat ini di wilayah tersebut dan dukungan terhadap aspirasi kemerdekaan Palestina.</p>



10.	 <p>Sumber: Akun Instagram @nativeartists.co</p>	Denotasi	Seorang wanita yang dibungkus dalam kain dengan motif khas. Latar belakangnya diisi dengan potongan-potongan semangka yang tersebar di seluruh gambar. Wanita tersebut terlihat mengenakan pakaian tradisional dengan motif hitam dan putih, dan potongan semangka digambarkan dengan warna merah dan hijau.
		Konotasi	Wanita yang dibungkus dalam kain dengan motif tersebut kemungkinan besar mengenakan keffiyeh, yang merupakan simbol nasional Palestina. Motif hitam dan putih keffiyeh sering dikaitkan dengan perjuangan Palestina dan identitas budaya. Semangka yang tersebar di latar belakang menambah makna simbolik yang digunakan sebagai simbol perlawanan dan identitas dalam seni dan budaya Palestina. Kehadiran wanita dalam gambar ini bisa melambangkan kekuatan, ketahanan, dan peran penting perempuan dalam perjuangan Palestina.
		Ideologi	Wanita dalam poster ini bisa dilihat sebagai representasi dari ibu pejuang Palestina, yang menjaga dan melindungi identitas dan warisan budaya bangsa mereka. Keffiyeh yang dikenakan menguatkan pesan tentang perjuangan dan solidaritas, sementara semangka di latar belakang menegaskan kembali simbol perlawanan dan kebanggaan nasional. Poster ini juga bisa dilihat sebagai seruan untuk memperhatikan peran dan kontribusi perempuan dalam konteks perjuangan Palestina, mengangkat ideologi kesetaraan gender dan pentingnya perempuan dalam proses perubahan sosial dan politik.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, berdasarkan poster-poster yang diambil dari berbagai akun Instagram, terdapat beberapa permasalahan utama yang muncul, sebagai berikut.

1. Kritik Terhadap Ketidakpedulian Global:  
 Banyak poster menggambarkan ketidakpedulian dunia internasional terhadap penderitaan rakyat Palestina, seperti yang terlihat dalam gambar pertama dengan sosok Bumi yang tertidur dan dalam poster ketiga yang menunjukkan burung unta menyembunyikan kepalanya.
2. Simbol-simbol Identitas dan Perjuangan Palestina:  
 Poster-poster ini sering menggunakan simbol-simbol khas Palestina seperti keffiyeh (motif hitam dan putih), merpati putih (lambang perdamaian), dan semangka (simbol perlawanan). Misalnya, poster kedua dan kesepuluh menggunakan keffiyeh untuk menunjukkan identitas Palestina.
3. Penderitaan dan Ketahanan Rakyat Palestina:  
 Banyak poster menggambarkan penderitaan, terutama anak-anak, akibat konflik, seperti dalam poster keempat dengan bayi yang memegang semangka, dan poster ketujuh dengan anak yang memiliki bunga tumbuh dari tubuhnya. Namun, ada juga elemen yang menunjukkan ketahanan dan harapan, seperti bunga yang tumbuh di tengah kehancuran.
4. Harapan dan Perdamaian:  
 Meskipun menampilkan penderitaan, beberapa poster juga membawa pesan harapan dan perdamaian. Poster kedua dengan merpati putih dan poster kelima dengan pohon putih yang tumbuh dari semangka menunjukkan harapan di tengah kesulitan.
5. Kritik Terhadap Kebijakan Internasional:

Poster ketiga secara khusus menampilkan kritik terhadap peran negara-negara kuat seperti Israel dan Amerika Serikat dalam memperburuk situasi di Gaza.

6. Peran Perempuan dan Anak-anak dalam Konflik:

Poster-poster ini juga menyoroti peran dan penderitaan perempuan dan anak-anak dalam konflik Palestina, seperti yang terlihat dalam poster kedelapan dengan anak-anak yang bermain layang-layang berbentuk semangka dan poster kesepuluh dengan perempuan yang mengenakan keffiyeh.

7. Seruan untuk Tindakan dan Perhatian:

Banyak poster mengajak penonton untuk memberikan perhatian lebih terhadap situasi di Palestina, dengan menggunakan teks seperti "All Eyes on Rafah" dan "Ceasefire now".

Secara keseluruhan, poster-poster ini menggunakan simbol-simbol yang kuat dan emosional untuk mengkomunikasikan pesan tentang identitas, perjuangan, penderitaan, harapan, dan kritik terhadap ketidakadilan yang dialami oleh rakyat Palestina. Melalui gambar-gambar yang penuh makna ini, para seniman berusaha untuk menarik simpati, kesadaran, dan tindakan dari komunitas internasional.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa seni visual digunakan secara efektif untuk menyampaikan pesan tentang penderitaan, ketahanan, dan harapan rakyat Palestina. Poster-poster ini secara konsisten menggunakan simbol-simbol khas Palestina seperti keffiyeh, merpati putih, dan semangka untuk menggambarkan identitas dan perjuangan mereka. Selain itu, poster-poster ini mengkritik keras ketidakpedulian global dan peran negara-negara kuat seperti Israel dan Amerika Serikat dalam memperburuk kondisi di Gaza. Simbol-simbol emosional seperti anak-anak yang menderita, wanita yang memegang merpati putih, dan bayi dengan kepala bunga mawar merah digunakan untuk menarik perhatian dan simpati penonton. Poster-poster ini juga menyoroti peran penting perempuan dan anak-anak dalam konflik, menunjukkan mereka sebagai simbol ketahanan dan harapan. Secara keseluruhan, seni visual ini berhasil menyampaikan pesan yang kuat tentang penderitaan, ketidakadilan, dan harapan untuk perdamaian, dengan tujuan mengajak komunitas internasional untuk lebih peduli dan bertindak terhadap situasi kemanusiaan yang terjadi di Palestina.

### Daftar Pustaka

- Jones, A. (2020). *Art as Resistance: The Role of Visual Media in Conflict*. Cambridge University Press.
- Khalidi, R. (2021). *Palestinian Identity and Resistance through Art*. Routledge.
- Martin, L. (2018). Semiotics and Symbolism in Middle Eastern Art. *Journal of Cultural Studies*, 45(3), 215-230.
- Said, E. W. (2001). *The Politics of Dispossession: The Struggle for Palestinian Self-Determination*. Pantheon Books.
- Shalekhah, A'yun, and Martadi. (2021). "Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Poster Film Parasite Versi Negara Inggris." *Jurnal Barik*, 2(1): 54-66.
- Sitompul, Anni Lamria, Mukhsin Patriansyah, dan Risvi Pangestu. (2021). Analisis Poster Video Klip Lathi : Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure. *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 6(1).
- Smith, J. (2019). *The Israel-Palestine Conflict: A Century of War*. Oxford University Press.
- Tamara, J. (2020). Kajian Semiotika Roland Barthes Pada Poster Unicef. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 3(2): 726-33.
- UNRWA (2021). *Gaza: A Humanitarian Crisis*. United Nations Relief and Works Agency for Palestine Refugees in the Near East.
- Wahyuningsih, S. (2013). *Metode Penelitian Studi Kasus*. Madura: UTM Press.